

PEMANFAATAN MEDIA KERTAS BEKAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B DI TK KHADIJAH III DARMO INDAH SURABAYA

SUROIYAH

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj. Mas'udah M. M.Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah selain untuk mengetahui efektifitas penggunaan media kertas bekas dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya sekaligus juga untuk memahami mengenai pembuatan bahan ajar murah dan mudah didapat di lingkungan belajar anak yang dapat memacu kreatifitas. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat partisipatif dan bertahap, dan dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil analisa, didapatkan anak berhasil dengan baik dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan membedakan benda berdasarkan banyak-sedikit mengalami peningkatan dari siklus pertama sebesar 61 % dan meningkat menjadi 92 % pada siklus kedua.

Kata Kunci : Kemampuan Kognitif, Kertas Bekas

Abstract

The aims of this research are to know the effectiveness of using used paper to improve children's cognitive skill in B group at Khadijah III kindergarten Darmo Indah Surabaya, and to know the process of making cheap learning materials and easily to get in children's learning environment which can develop their creativity. This research is a participative and continued classroom action research. It is conducted in two cycles. Based on the data analysis, there are 61% children who succeed well in mention number 1 till 10, things classification based on colors, and knowing the differences little and much things in the first cycle, and it becomes 92% in the second cycle.

Keywords : cognitive skill, used paper

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58 Tahun 2009, Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah merupakan suatu upaya Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap pertumbuhannya. Merujuk dari peraturan menteri diatas aspek kognitif juga mempengaruhi pertumbuhan kecerdasan jasmani anak. Perkembangan anak berlangsung secara bertahap, berkesinambungan yang berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Pendidikan anak usia dini sebagai bagian dari pendidikan prasekolah yang juga diatur oleh PP no. 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah, bertugas membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani anak didik sebelum memasuki pendidikan dasar supaya lebih siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Usia 3 sampai 6 tahun merupakan masa peka bagi anak-anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa pertama meletakkan dasar dalam mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, nilai-nilai agama dan tak ketinggalan kemampuan kognitif. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kognitif sendiri berasal dari kata "cognitive" yang berarti hal yang berhubungan dengan pengamatan (Willy, dkk : 1996) dalam Didit Hadi Susanto. Dalam ilmu Psikologi, Kognitif merupakan bagian dari gejala jiwa manusia (Kartono : 1990). Kognitif merupakan gejala pengenalan yang terdiri dari penghayatan pengamatan tanggapan asosiasi, reproduksi, apersepsi, ingatan, fantasi, berpikir dan intelegensi.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan fungsional yang lebih tinggi dari yang bersifat motorik. Perkembangan kognitif akan nampak adanya kegiatan-kegiatan yang bersifat kognitif (*cognitive activity = activity of the mind*). Gerakan-gerakan atau tingkah laku anak yang semula bersifat motorik semata-mata kini dihubungkan dengan kesadarannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Tingkah laku anak kini menjadi lebih berarti (*meaningful*). Manipulasi motoriknya menjadi lebih efektif terkoordinasikan, dan lebih terarah kepada penyesuaian (*adjustment*) dan penguasaan sekitarnya.

Pengalaman-pengalaman tersebut kemudian terbentuk menjadi berbagai konsep tentang benda, situasi, hubungan, dan sebagainya. Akhirnya anak akan dapat memperkirakan hasil atau akibat tingkah laku dan perbuatannya. Dengan kata lain, anak telah dapat memperkirakannya (mempertimbangkannya) secara mental segala sesuatu yang akan diperbuatnya. Jadi kegiatan kognitif melibatkan lebih banyak pengfungsian system syaraf (otak).

Dalam rangka membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal diperlukan guru sebagai fasilitator yang dapat memilih metode yang tepat dan bahan ajar yang mudah dijangkau serta ramah lingkungan. Karena metode dan bahan ajar merupakan hal yang penting sebagai cara dan sarana untuk menunjang tercapainya perkembangan potensi dasar yang dimiliki anak secara optimal. Seorang guru diharapkan piawai dalam memilih metode yang tepat dan bahan ajar yang sesuai untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah disiapkan.

Konsep pembelajaran yang efektif menurut Moh. Uzer Usman (1992:16) terdapat lima aktivitas, yaitu (a) Melibatkan anak aktif; (b) Menarik minat dan perhatian anak; (c) Membangkitkan motivasi anak; (d) Memperhatikan karakteristik masing-masing anak; (e) Penggunaan peraga / bahan ajar. Pemilihan metode dan penggunaan media / bahan ajar merupakan bagian dari tercapainya proses kegiatan belajar mengajar yang kreatif, efektif, dan inovatif serta menarik bagi anak, tidak harus mahal, dengan metode yang tepat memanfaatkan bahan bekas, dibumbui dengan sedikit kreatifitas diharapkan dapat membuat anak kreatif dan tetap tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Kertas bekas, adalah kertas yang sudah dipakai dan sudah tidak terpakai lagi. Agar kertas bekas yang sudah terpakai ini tetap dapat bermanfaat dan tidak menjadi sampah, maka peneliti tertarik untuk memanfaatkan kertas bekas yang sudah menumpuk untuk sesuatu yang berguna. Kertas bekas yang digunakan adalah kertas dengan jenis art paper, bisa berasal dari brosur sekolah, supermarket, biro perjalanan wisata, leflet maupun flyer promosi barang / jasa dan lain sebagainya. Kertas-kertas tersebut dapat kita manfaatkan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan cara kertas bekas kita kumpulkan, kita buat gambar di atasnya berbentuk segitiga sama kaki. Kita dapat menuliskan lambang bilangan 1 sampai dengan 10. Kemudian gunting sesuai dengan gambar, dan digulung menggunakan tusuk sate, sehingga menjadi butiran

manik-manik yang berwarna-warni, bisa menjadi media pembelajaran yang menarik.

Kondisi kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya sudah bagus. Namun, penyampaian materi dengan waktu pembelajaran yang tersedia masih dirasa kurang, sehingga perlu untuk melibatkan anak - anak dalam sebuah proses pembelajaran yang lebih utuh. Dengan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, peneliti berharap anak dapat lebih aktif dan focus dalam kegiatan pembelajaran. Dengan praktek langsung yang dilakukan, akan menciptakan pengalaman yang tidak mudah dilupakan dalam memori anak. Belajar bagi anak merupakan perpaduan hasil interaksi antara pemikiran, pengalaman, yang bersentuhan dengan materi, gagasan, dan manusia yang terdapat disekitarnya. Untuk itu pengalaman yang akan dimiliki anak mesti sesuai dengan tingkat perkembangannya yang unik dan sesuai. Kurangnya antusias anak dalam kelas ketika menerima materi yang disampaikan guru memicu peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

Dari fenomena yang ada, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengetahui bagaimana media dari kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

Bagaimanakah pemanfaatan media kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya?

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pemanfaatan media kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Khadijah III Surabaya.

Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini mampu menambah wawasan, pengalaman dan dapat diaplikasikan dalam pengajaran anak di sekolah. Sebagai bahan bagi guru khususnya, peneliti dan mahaAnak untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan bahan bekas menjadi media ajar / alat peraga yang murah dan ramah lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini semoga mampu memberikan sumbangsiah pengetahuan kepada semua pihak yang berkompeten terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Juga mampu memberikan sumbangsiah pengetahuan terhadap khasanah studi ilmu pendidikan anak usia dini dalam upaya peningkatan kemampuan kognitif anak.

Definisi Asumsi dan Keterbatasan

Definisi

Kognitif merupakan gejala pengenalan yang terdiri dari penghayatan pengamatan tanggapan asosiasi, reproduksi, persepsi, ingatan, fantasi, berpikir dan intelegensi. Kognitif sendiri berasal dari kata "cognitive" yang berarti hal yang berhubungan dengan pengamatan (Willy, dkk : 1996) dalam Didit Hadi Susanto. Dalam ilmu

Psikologi, Kognitif merupakan bagian dari gejala jiwa manusia (Kartono : 1990).

Asumsi

Asumsi yang peneliti kemukaan adalah :

- a. Seharusnya jika kita memanfaatkannya dengan baik, kertas - kertas itu dapat berubah menjadi sesuatu yang menarik, termasuk media pembelajaran bagi anak.
- b. Media pembelajaran tidak harus mahal.
- c. Dengan memanfaatkan kertas bekas, maka kita turut berperan serta dalam menyelamatkan bumi dari sampah.
- d. Merangsang kreativitas terhadap pemanfaatan kertas bekas dan kepedulian anak sejak dini terhadap lingkungan sekitar agar tetap bersih dari sampah.

Keterbatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pokok-pokok permasalahan pada :

- a. Hubungan pemanfaatan media kertas bekas yang berasal dari brosur-brosur yang berjenis art paper, yang sudah tidak terpakai lagi, sebagai media pembelajaran dengan peningkatan kemampuan kognitif anak.
- b. Penelitian dilaksanakan di TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya
- c. Penelitian dilakukan pada anak kelompok B.
- d. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan, hanya berlaku di kelompok B TK Khadijah Darmo Indah Surabaya.

Hipotesis Tindakan dan Pemecahannya

Hipotesis : Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya (Unesa, 2006;17). Maka dari itu, dalam penelitian ini hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti adalah “Media kertas bekas mampu meningkatkan kemampuan kognitif pada anak.”

Tindakan dan pemecahannya : Anak diajak mencari kertas bekas yang berwarna-warni, yang kemudian anak ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan membuat bentuk segitiga sama kaki dengan ukuran yang berbeda-beda. Memotong sesuai bentuk, menggulung dan merangkai sesuai dengan jumlah, warna dan model yang diinginkan, sehingga selain kemampuan motorik juga kemampuan kognitif anak dapat meningkat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian tentang “Pemanfaatan Media Kertas Bekas untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak kelompok B di TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya” peneliti akan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan Anak dalam berbagai tindakan. PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan Anak dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2010:72).

Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka menurut Arikunto (2010:2-3) ada tiga pengertian yang dapat diterangkan, yaitu :

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk anak.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok Anak yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Pendapat Lewin (Mills, 2000:17, Suharjono, 2008) menggambarkan siklus penelitian tindakan kelas dimulai dengan penggambaran kondisi saat ini, pengidentifikasian ide-ide umum, anggapan-anggapan tentang pembelajaran yang baik melalui diskusi, negosiasi penjelajahan kesempatan, pengukuran kemungkinan, dan pengujian kendala terhadap praktik pembelajaran di lapangan. Hasil kegiatan ini adalah perumusan rencana umum pembelajaran. Langkah berikutnya adalah penerapan langkah tindakan awal yang diikuti dengan pemantauan oleh orang lain dan pemikiran kembali, refleksi, serta diskusi oleh peneliti sendiri terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan tahap penilaian terhadap proses pembelajaran.

Dalam Daryanto (2011:6) karena PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama PTK dilakukan. Oleh sebab itu, dalam PTK dikenal adanya siklus tindakan yang meliputi perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi (perencanaan ulang).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penyusunan hasil observasi data penelitian tindakan kelas dalam Pemanfaatan media kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan Kognitif anak , adalah merupakan pertanggung jawaban atas bukti pelaksanaan penelitian di TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya yang diuraikan berdasarkan siklus-siklus pembelajaran dari hasil observasi dan evaluasi. Seperti yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, bahwa setiap perputaran siklus tersebut melalui beberapa tahapan, yaitu : (1) Tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Pra Siklus

Hasil pra siklus merupakan langkah awal untuk mengetahui data yang dapat menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan kognitif Anak sudah baik atau masih kurang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan anak dan merancang sebuah kegiatan penelitian. Berikut ini adalah indikator perkembangan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Khadijah III, antara lain :

- a. Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10.

- b. Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.
 c. Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.

Hasil prosentase pada pra siklus dari setiap indikator yang penulis amati sesuai dengan rumus :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Tabel IV.2

Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

No.	Indikator	Skor	Anak	%
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10.	1	5	30 %
		2	7	40 %
		3	5	30 %
		4	0	0 %
2.	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.	1	4	23 %
		2	8	47 %
		3	5	30 %
		4	0	0 %
3.	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.	1	6	35 %
		2	6	35 %
		3	5	30 %
		4	0	0 %

Keterangan perhitungan indikator 1 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Perhitungan indikator 2 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{4}{17} \times 100\% = 23\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{8}{17} \times 100\% = 47\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Perhitungan indikator 3 :

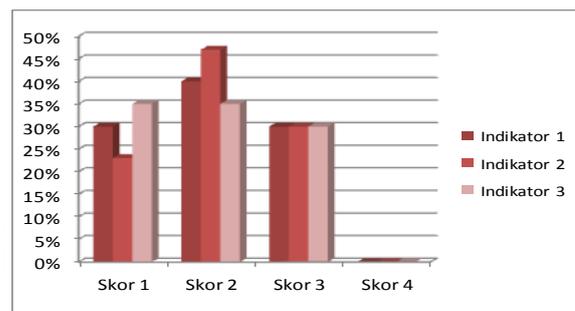
$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{6}{17} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{6}{17} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik perkembangan kognitif anak sebagai berikut :



Gambar IV.1. Grafik Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

Keterangan :

- Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10.
- Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.
- Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.

Untuk mengetahui keseluruhan skor yang di dapat dari semua indikator, dapat dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{n1+n2+n3}{n}$$

- keterangan :
- x = nilai rata-rata
 - $n1, n2, n3$ = indikator 1, indikator 2, indikator 3
 - n = banyaknya indikator

Secara keseluruhan dari indikator perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.3

Prosentase Indikator Perkembangan Kognitif Pra Siklus

Skor	Anak	%	Keterangan
1	5	30 %	Belum Mampu
2	7	40 %	Cukup Mampu
3	5	30 %	Sudah Mampu
4	0	0 %	Sangat Mampu
Total	17	100 %	

Keterangan perhitungan rata-rata nilai anak dari seluruh indikator :

$$\text{Skor 1} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{5+4+6}{3} = 5$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 2} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{7+8+6}{3} = 7$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100\% = 40\%$$

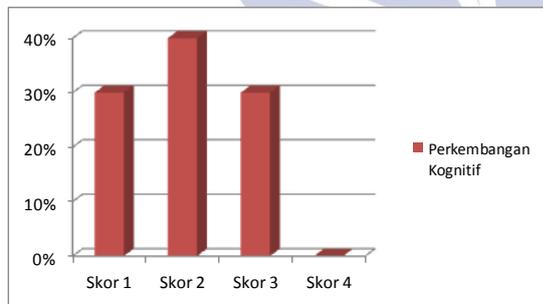
$$\text{Skor 3} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{5+5+5}{3} = 5$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 4} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{0+0+0}{3} = 0$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Prosentase indikator kinerja perkembangan kognitif pra siklus dapat dilihat pada grafik IV.2



Gambar IV.2 Grafik Indikator Kinerja Perkembangan Kognitif Anak

Tabel dan grafik diatas menjelaskan bahwa dari 17 anak ternyata yang memiliki kemampuan kognitif baik atau yang telah mencapai skor 3 keatas hanya sebesar 30 %. Melihat pada kondisi tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Persiapan yang dibuat peneliti antara lain :

1. Menyusun Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM)
2. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
4. Mempersiapkan lembar observasi
5. Mempersiapkan lembar evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menerapkan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran pada siklus ini dilakukan guru dengan menjelaskan materi mengenai menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan

warna, dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit. Secara garis besar kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan apresiasi.
2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada anak tentang menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.
4. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak tentang materi yang disampaikan.
5. Peneliti melakukan evaluasi.

Tahap Observasi

Tahap Observasi Pertemuan 1

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Adapun hasil observasi pada tindakan di siklus I adalah sebagai berikut :

Format Lembar Observasi Guru

Dari hasil observasi terhadap guru yang dilakukan oleh teman sejawat pada pertemuan 1, maka dapat diketahui tingkat keaktifan guru melalui perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 1) + (3 \times 7) + (4 \times 0)}{4 \times 8} \times 100\% \\ &= \frac{23}{32} \times 100\% \\ &= 71\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa, keaktifan guru pada pertemuan 1 siklus I masih 71%.

Format Observasi Anak

Observasi yang dilakukan terhadap Anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran pada kegiatan membilang angka 1-10, membedakan warna dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak, sedikit.

Pada pertemuan 1 didapat data yang menunjukkan tingkat keaktifan Anak sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Arti data dapat dihitung tingkat keaktifannya dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 5) + (3 \times 4) + (4 \times 0)}{4 \times 9} \times 100\% \\ &= \frac{22}{36} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan data tingkat keaktifan Anak pada pertemuan 1 siklus I hanya 61%.

Tahap Observasi pertemuan 2

Dalam tahap observasi ini peneliti masih melakukan pengamatan yang sama dengan siklus I sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Adapun hasil observasi pada tindakan di siklus I adalah sebagai berikut :

Format Observasi Guru

Dari hasil observasi terhadap guru, maka dapat diketahui tingkat keaktifan guru melalui perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 8) + (4 \times 0)}{4 \times 8} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{32} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan data tingkat keaktifan guru pada pertemuan 2 siklus I telah meningkat menjadi 75%.

Format Observasi Anak

Observasi yang dilakukan terhadap anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran pada kegiatan membilang angka 1-10, membedakan warna dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit. Pada pertemuan 1 didapat data yang menunjukkan tingkat keaktifan anak sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Arti data dapat dihitung tingkat keaktifannya dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 9) + (4 \times 0)}{4 \times 9} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{36} \times 100\%$$

$$= 75\%$$

Dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan Anak pada pertemuan 2 siklus I sudah meningkat menjadi 75%. Dari hasil yang didapatkan siklus belum dapat dihentikan, karena 75% termasuk dalam kriteria cukup tuntas, sehingga masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dalam kegiatan belajar.

Tahap Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi dikelas selama siklus I dilakukan. Dari data yang didapatkan pada siklus I, maka dapat diketahui hasil kemampuan anak melalui perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Tabel IV.9
Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

No.	Indikator	Skor	Anak	%
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10.	1	0	0 %
		2	5	30 %
		3	10	59 %
		4	2	11 %

2.	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.	1	0	0 %
		2	0	0 %
		3	11	65 %
		4	6	35 %
3.	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.	1	0	0 %
		2	8	47 %
		3	9	53 %
		4	0	0 %

Keterangan perhitungan indikator 1 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{5}{17} \times 100\% = 30\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{2}{17} \times 100\% = 11\%$$

Perhitungan indikator 2 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{11}{17} \times 100\% = 65\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{6}{17} \times 100\% = 35\%$$

Perhitungan indikator 3 :

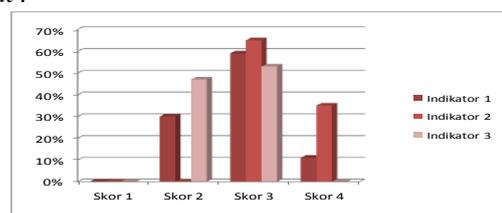
$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{8}{17} \times 100\% = 47\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{9}{17} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik perkembangan kognitif anak sebagai berikut :



Gambar IV.3 Grafik Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

Untuk mengetahui keseluruhan skor yang di dapat dari semua indicator, dapat dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{n1+n2+n3}{n}$$

keterangan :

- x = nilai rata-rata
 $n1, n2, n3$ = indikator 1, indikator 2, indikator 3
 n = banyaknya indikator

Secara keseluruhan dari indikator perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10

Prosentase Indikator Perkembangan Kognitif Siklus I

Skor	Anak	%	Keterangan
1	0	0 %	Belum mampu
2	4	23 %	Cukup Mampu
3	10	59 %	Sudah Mampu
4	3	18 %	Sangat Mampu
Total	17	100 %	

Keterangan perhitungan rata-rata nilai anak dari seluruh indikator :

Skor 1 : $x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{0+0+0}{3} = 0$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Skor 2 : $x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{5+0+8}{3} = 4,3 = 4$

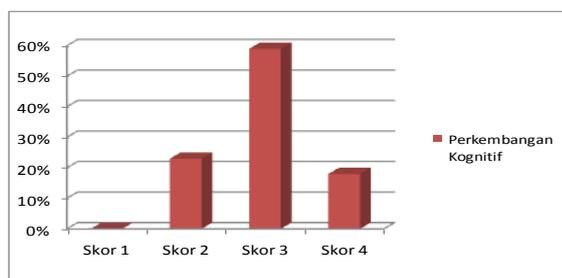
$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{4}{17} \times 100\% = 23\%$$

Skor 3 : $x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{10+11+9}{3} = 10$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$$

Skor 4 : $x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{2+6+0}{3} = 2,7 = 3$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{3}{17} \times 100\% = 18\%$$



Gambar IV.4 Grafik Indikator Kinerja Perkembangan Kognitif Anak

Tabel dan grafik diatas menjelaskan bahwa dari 17 Anak ternyata yang memiliki kemampuan kognitif baik atau yang telah mencapai skor 3 keatas sebesar 18 %. Melihat pada kondisi tersebut, maka penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif Anak perlu untuk dilanjutkan.

Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pertemuan siklus I, terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti, antara lain seperti :

- Anak kurang tertarik dengan pembelajaran
- Anak tidak menyelesaikan tugas sampai selesai
- Anak masih banyak yang tidak memperhatikan proses pembelajaran, karena pemahaman Anak terhadap materi yang disampaikan masih kurang. Anak belum terpacu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam membilang angka 1-10, membedakan warna, dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak, sedikit. Sehingga pada pertemuan siklus I meski tingkat kemampuan kognitif Anak sesuai lembar observasi Anak mencapai angka 75% namun kemampuan kognitif baik dengan nilai diatas skor 3 hanya sebesar 18%. Meski masuk dalam kategori sudah mampu, namun penelitian dianggap belum tuntas. Sehingga siklus tindakan kelas harus terus berjalan.

Pelaksanaan Siklus II

Tahap Perencanaan

Persiapan yang dibuat peneliti antara lain :

- Menyusun Rancangan Kegiatan Mingguan (RKM).
- Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH).
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- Mempersiapkan lembar observasi.
- Mempersiapkan lembar evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menerapkan sistim pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil dari pertemuan 2 siklus I. Yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Peneliti melakukan apresiasi
- Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Peneliti menjelaskan materi pembelajaran kepada Anak tentang menyebutkan lambang bilangan 1-10, kemudian membedakan warna dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak, sedikit.
- Peneliti melakukan tanya jawab kepada Anak tentang materi yang disampaikan.
- Peneliti melakukan evaluasi.

Tahap Observasi

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi dikelas. Adapun hasil observasi pada tindakan di siklus II adalah sebagai berikut :

Tahap Observasi Pertemuan 1

Format Observasi Guru

Dari hasil observasi terhadap guru pada pertemuan 1 siklus II, maka dapat diketahui tingkat keaktifan guru melalui perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 0) + (4 \times 8)}{4 \times 8} \times 100\% \\
 &= \frac{32}{32} \times 100\% \\
 &= 100\%
 \end{aligned}$$

Kreativitas dan keaktifan guru terus dipacu demi meningkatkan efektifitas kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan 1 siklus II sudah dapat dilihat ketuntasan dalam kegiatan mengajar yang dilakukan guru sehingga mencapai hasil prosentasi 100% dan masuk dalam kriteria tuntas.

Format Observasi Anak

Observasi yang dilakukan terhadap anak bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses pembelajaran pada kegiatan membilang 1-10, membedakan warna dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak, sedikit. Pada pertemuan II didapat data yang menunjukkan tingkat keaktifan Anak sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung. Arti data tersebut dapat dihitung tingkat keaktifannya dengan cara sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{(1 \times 0) + (2 \times 0) + (3 \times 3) + (4 \times 6)}{4 \times 9} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{36} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Keaktifan Anak dalam tahap ini terlihat sudah meningkat. Pada pertemuan 1 siklus II sudah dapat dilihat ketuntasan dalam kegiatan pembelajaran oleh Anak yang sudah mencapai hasil prosentasi 92 % dan masuk dalam kriteria tuntas.

Tahap Observasi Kemampuan Kognitif Anak

Dalam tahap observasi ini peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan format yang telah dibuat. Hal ini untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang perkembangan proses pembelajaran yang terjadi dikelas selama siklus I dilakukan. Dari data yang didapatkan pada siklus II ini, maka dapat diketahui tingkat kemampuan Anak melalui perhitungan dengan cara sebagai berikut :

$$P = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Tabel IV.14

Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

No.	Indikator	Skor	Anak	%
1.	Anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10.	1	0	0 %
		2	0	0 %
		3	10	59 %
		4	7	41 %
2.	Anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.	1	0	0 %
		2	0	0 %

		3	3	18 %
		4	14	82 %
3.	Anak mampu mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit.	1	0	0 %
		2	0	0 %
		3	9	53 %
		4	8	47 %

Keterangan perhitungan indikator 1 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100\% = 41\%$$

Perhitungan indikator 2 :

$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{3}{17} \times 100\% = 18\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{14}{17} \times 100\% = 82\%$$

Perhitungan indikator 3 :

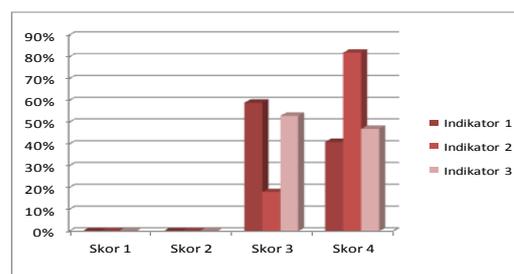
$$\text{Skor 1 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 3 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{9}{17} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Skor 4 } P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{8}{17} \times 100\% = 47\%$$

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik perkembangan kognitif anak sebagai berikut :



Gambar IV.5 Grafik Prosentase Perkembangan Kognitif Anak

Untuk mengetahui keseluruhan skor yang di dapat dari semua indikator, dapat dihitung rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut :

$$x = \frac{n1+n2+n3}{n}$$

keterangan :
 x = nilai rata-rata
 $n1, n2, n3$ = indikator 1, indikator 2, indikator 3
 n = banyaknya indikator

Secara keseluruhan dari indikator perkembangan kognitif anak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15

Prosentase Indikator Perkembangan Kognitif Siklus II

Skor	Anak	%	Keterangan
1	0	0%	Belum Mampu
2	0	0%	Cukup Mampu
3	7	41%	Sudah Mampu
4	10	59%	Sangat mampu
Total	17	100 %	

Keterangan perhitungan rata-rata nilai anak dari seluruh indikator :

$$\text{Skor 1} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{0+0+0}{3} = 0$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Skor 2} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{0+0+0}{3} = 0$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

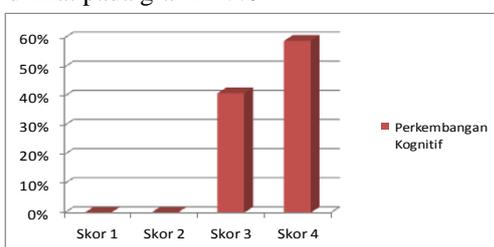
$$\text{Skor 3} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{10+3+9}{3} = 7,3 = 7$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{7}{17} \times 100\% = 41\%$$

$$\text{Skor 4} : x = \frac{n1+n2+n3}{n} = \frac{7+14+8}{3} = 9,7 = 10$$

$$P = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{10}{17} \times 100\% = 59\%$$

Prosentase indikator kinerja perkembangan kognitif siklus II dapat dilihat pada grafik IV.6



Gambar IV.6 Grafik Indikator Kinerja Perkembangan Kognitif Anak

Tabel dan grafik diatas menjelaskan bahwa dari 17 Anak ternyata yang memiliki kemampuan kognitif baik atau yang telah mencapai skor 4 sebesar 30 %. Melihat pada kondisi tersebut, maka penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan media kertas bekas untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dinilai sudah tuntas dan dapat dihentikan.

Tahap Refleksi

Pada pelaksanaan pertemuan siklus II, beberapa kendala yang terdapat dalam penelitian selama ini sudah berkurang, antara lain seperti :

- 1) Ketertarikan Anak dengan pembelajaran sudah terlihat
- 2) Anak menyelesaikan tugas sampai selesai
- 3) Anak sudah banyak yang memperhatikan proses pembelajaran, karena pemahaman Anak terhadap materi yang disampaikan sudah baik. Anak sudah berlomba-lomba dalam membilang 1-10, membedakan warna, mengelompokkan benda berdasarkan ukuran (panjang-pendek) dan jumlah (banyak-sedikit). Sehingga di siklus II tingkat kemampuan kognitif Anak sudah mencapai angka 91 % (Sangat Mampu). Disini siklus dihentikan karena dinilai sudah tuntas.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kertas bekas dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok B di TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya dalam pembelajaran menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit, telah berhasil didapatkan data yang valid sesuai dengan rencana penelitian.

Peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari aktivitas guru dan Anak dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada semua anak kelompok B, dengan memanfaatkan kertas bekas yang dilalui dalam dua siklus.

a. Aktivitas Guru

Data aktivitas guru tercantum pada tabel IV.3 dan tabel VI.7 tampak bahwa aktivitas guru selama menggunakan media belajar kertas bekas dapat dilihat dari kegiatan guru pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan tingkat keberhasilan 71% dan dirasa sudah mampu dalam hal ini kegiatan mengajar yang dilakukan namun belum tuntas. Kemudian setelah diadakan perbaikan pada pertemuan 2 siklus I terlihat peningkatan, dan ketuntasan mengajar terjadi pada pertemuan 1 siklus II tingkat keberhasilan mencapai 100%, angka tersebut sudah masuk dalam kategori sangat mampu dan tuntas.

Berdasarkan lembar observasi guru diatas maka didapatkan hasil bahwa perlu adanya keaktifan yang harus ditingkatkan guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Termasuk dalam hal memilih metode dan media pembelajaran. Selain pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga berpengaruh dalam berlangsungnya

proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang digunakan sangat variatif, dapat pula dengan menggunakan media belajar yang ada di sekeliling kita, seperti kertas bekas.

b. **Aktivitas Anak**

Berdasarkan lembar observasi kemampuan anak dalam tabel IV.4 dan tabel IV.8 mengenai aktivitas anak selama menggunakan media pembelajaran kertas bekas dalam menyebutkan lambang bilangan 1-10, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, dan mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit pada siklus I mencapai angka 61%. Nilai yang didapatkan termasuk dalam kategori sudah mampu, namun penelitian yang dilakukan dirasa belum tuntas.

Oleh karena itu diadakan perbaikan dengan mengadakan pertemuan 2 pada siklus I ini yang sesuai dengan keinginan guru dengan cara dilakukan perlombaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak terpacu untuk mengingat materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menghindari anak jenuh terhadap pengulangan materi. Antusiasme anak mulai terlihat, mereka terlihat senang dengan perlombaan yang dilakukan. Dengan demikian akhirnya didapat tingkat keberhasilan siswa mencapai 75% dan masuk dalam kategori cukup mampu. Karena 75% pada pertemuan 2 siklus I dianggap belum mencapai ketuntasan belajar, maka perlu diadakan siklus II. Pada pertemuan 1 di siklus II selain terlihat sangat antusias, anak sudah berlomba dengan sendirinya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Mereka sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga pada pertemuan kali ini tingkat keberhasilan yang dicapai naik menjadi 92%. Angka tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, maka hal ini dirasa tuntas, dan siklus dihentikan.

Dari data diatas dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran yang memanfaatkan kertas bekas di kelompok B TK Khadijah II Darmo Indah Surabaya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan kertas bekas.

PENUTUP

Simpulan

Kertas bekas mungkin dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Sering kali kita jumpai orang berdiri dipinggir jalan, berkeliling ke rumah-rumah warga, pameran di mall membagikan selebaran kertas brosur maupun flyer, jika kita kumpulkan mungkin sudah bisa memenuhi tempat sampah ruang guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 3 minggu di TK Khadijah III Darmo Indah Surabaya, didapatkan data peningkatan kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media kertas bekas secara bertahap dalam dua siklus.

1. **Siklus I :**

- a. Dalam hal membilang 1-10 pada siklus I mencapai 52%.
- b. Dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna 68%.

- c. Dalam mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit 66%.

2. **Siklus II :**

- a. Dalam hal membilang 1-10 meningkat hingga angka 85%.
- b. Dalam mengklasifikasikan benda berdasarkan warna 95%.
- c. Dalam mengenal perbedaan berdasarkan banyak-sedikit meningkat menjadi 87% pada siklus II.
- d. Dari kegiatan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa, penggunaan kertas bekas menjadi media pembelajaran anak dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran kepada pendidik dan masyarakat yang peduli dengan bidang pendidikan sekaligus kelestarian lingkungan bahwa :

1. Media pembelajaran tidak harus mahal
2. Media pembelajaran dapat diciptakan dari hal-hal yang dianggap tidak berguna disekitar lingkungan kita.
3. Manfaatkan barang-barang bekas yang masih bisa di daur ulang dengan mengembangkan kreativitas yang kita miliki sehingga selain dapat menjadi barang yang berguna juga dapat mengurangi jumlah sampah di lingkungan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta ; Rajawali Pers
- Asmawati, Luluk dkk.. *Pengelolaan Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini – Edisi 1*, Universitas Terbuka
- Beetlestone, Florece. 2011. *Creative Learning : Strategi Pembelajaran Untuk Melesatkan Kreativitas Anak – Edisi 1*. Bandung ; Nusa Media
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian*. Jakarta ; Grasindo
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta ; Gava Media
- Faizah, DU. 2008. *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*. Jakarta ; CV Cindy Grafika
- Haditono, Siti Rahayu. 1996. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta ; Ufuk Press
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak ; Bermain Bilangan*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Leliana, Ayunita. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya ; UNESA
- Megawangi, Ratna dkk.. 2010. *Pendidikan Yang Patut Dan Menyenangkan – Cetakan 4*. Depok ; Indonesia Heritage Foundation
- Megawangi, Ratna dkk.. 2011. *Pendidikan Holistic*. Cimanggis ; Indonesia Heritage Foundation

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta ; Kencana
- Muslimat NU, *Materi Pengembangan Multiple Intelegence (MI) PAUD – TK / RA*
- Patmonodewo, Sumiarti. 1994. *Buku Ajar : Pendidikan Prasekolah*. Jakarta ; Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan
- R. Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta ; Rineka Cipta
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanank-kanak – Edisi 1*. Jakarta ; Kencana
- Sadiman, Arief S., dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta ; Rajawali Pers
- Seminar nasional, *Sosialisasi dan Implementasi Pelaksanaan PPG (Pendidikan Profesi Guru) PAUD*, 12 Februari 2011. Surabaya ; UNESA

